

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.¹ Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang di peroleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara.

Dunia pendidikan formal hendaknya bukan hanya memberikan ilmu secara umum saja, akan tetapi juga penting untuk menanamkan nilai-nilai moral sosial di dalamnya. Pendidikan informal berlangsung selama anak berada dalam buaian orang tua yaitu sebelum anak memasuki dunia sekolah, selama dalam asuhan orang tua anak telah belajar tentang nilai-nilai dan budaya dalam keluarga, dalam keluarga anak akan melakukan identifikasi dengan orang tua. Pendidikan informal terjadi secara alamiah tidak berjenjang dan tidak menggunakan aturan-aturan tertentu. Sedang pendidikan formal

¹ Tjipto Subadi, *Pendidikan Ilmu SOSEKBUD (Sosial Ekonomi dan Budaya)*. (Sukoharjo: CV Jasmine, 2015), hal. 1.

terjadi dalam suasana yang direncanakan, melalui kegiatan pembelajaran yang berjenjang dan berkesinambungan, terdapat aturan-aturan tertentu. Pendidikan non formal terjadi dalam masyarakat seperti kursus-kursus tidak berjenjang, tidak terdapat aturan-aturan tertentu, dan tidak menggunakan kurikulum yang ketat dan sebagainya. Fungsi lingkungan pendidikan adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal. Penataan lingkungan pendidikan sebagaimana ketiga lingkungan pendidikan di atas dimaksudkan bahwa manusia itu mengalami pertumbuhan dan perkembangan selama hidupnya melalui interaksi dengan lingkungan pendidikan tersebut, dengan lingkungan yang baik maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan kebaikan. Oleh karena itu lingkungan pendidikan berfungsi memberikan fasilitas dalam tumbuh dan kembang anak dengan suasana yang mendidik.

Lingkungan masyarakat sebagai tempat berlangsungnya kehidupan anak. Lingkungan masyarakat juga mempunyai andil yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Walaupun tidak secara formal anak akan belajar suatu kehidupan dengan masyarakat. Oleh karena itu maka budaya dan perilaku seseorang juga dapat mencerminkan dari mana lingkungan masyarakat dimana anak itu berasal. Identifikasi tentang pola-pola perilaku dan adat kebudayaan suatu masyarakat terjadi sepanjang anak itu hidup dalam suatu lingkungan masyarakat tersebut. Dan bila anak dikemudian hari meninggalkan lingkungan tersebut maka apa yang biasa diperbuat dalam lingkungan asal juga

akan dibawa.² Hal tersebut bermakna bahwasanya pengaruh kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat akan juga berpengaruh pada perilaku anak.

Pendidikan bukan hanya mampu didapat melalui kegiatan formal yang di teapkan di sekolah saja, akan tetapi juga bisa di peroleh melalui kegiatan lain yang di selenggarakan oleh sekolah, seperti halnya ekstrakurikuler. Maka dari itu, saat ini banyak sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler sebagai penunjang pendidikan, yang mana nantinya berfungsi sebagai sarana penerapan ilmu, yakni salah satunya adalah penanaman nilai moral sosial siswa. Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas.³ Hal tersebut yang membuat kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak dikenal di lingkungan masyarakat.

Ekstrakurikuler yang di terapkan oleh sekolah, salah satu di antaranya ialah ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Palang Merah Remaja (PMR) adalah sebuah wadah atau organisasi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayananpelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban atau pasien yang membutuhkan pertolongan, baik di

² Nurul Hidayati, "Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat" dalam <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/811/779> di akses pada tanggal 15 Januari 2019.

³ Reka Rani, "Studi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sma Negeri 1 Garum Kabupaten Blitar" dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Penjaskes/article/view/74062> di akses pada 15 Januari 2019.

lingkungan internal sekolah maupun masyarakat yang berada di sekitar.⁴ Ekstrakurikuler PMR merupakan salah satu ekstrakurikuler yang bergerak dibidang kepalangmerahan yang merupakan wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota PMR yang berpedoman pada Tribakti PMR dan 7 Prinsip Kepalangmerahan untuk menjadi relawan masa depan.⁵ Ketujuh prinsip tersebut yakni, Kemanusiaan, Kesamaan, Kenetralan, Kemandirian, Kesukarelaan, Kesatuan, dan Kesemestaan. Prinsip-prinsip ini wajib diingat serta di fahami oleh setiap relawan dalam segala tingkatan.

Fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, yakni SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung yang di laksanakan pada 12 April-27 April 2019, menggambarkan bagaimana penerapan ekstrakurikuler yang telah berjalan. Pada lokasi penelitian ini, ekstrakurikuler PMR telah di terapkan selama beberapa tahun, yang diikuti siswa mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi serta sudah banyak mendapatkan sorotan atas pengalaman lapangan dan juga prestasi yang telah di peroleh. Kerjasama antar siswa, pihak sekolah, bahkan juga dengan para fasilitator PMR cukup baik. Bahkan banyak event yang telah diikuti dari ekstrakurikuler tersebut, yang tentunya dari pihak sekolah sendiri telah memberikan kepercayaan penuh serta dorongan semangat kepada murid-muridnya untuk berproses bersama.

⁴ Sumarno, "Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Mutu SMP Negeri 1 Mantingan Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018" dalam *Http://Eprints.lain-Surakarta.Ac.Id/3216/1/Sumarno.Pdf* di Akses pada tanggal 20 Februari 2019.

⁵ Ismakhil Makhfudho, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa SMA Negeri 1 Malang" *Http://Artikel.Net/Pdf* di akses pada tanggal 16 Januari 2019.

Fenomena selanjutnya terkait moral sosial yang terjadi dalam diri siswa sangat tertanam dan mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Nilai moral sosial yang terjadi dalam diri siswa banyak diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler PMR yang diselenggarakan oleh sekolah. Berbeda dengan sekolah lain pada umumnya yang biasa menerapkan ekstrakurikuler PMR mulai kelas atas yakni 5 dan 6, pada SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung ini, ekstrakurikuler PMR diikuti oleh siswa mulai dari kelas 2 sampai dengan kelas 6. Maka dari itu, banyak sekali nilai moral sosial yang telah dipelajari oleh siswa sejak dini, yang sudah terlihat pula dampaknya dalam diri siswa SDI Al-Azhaar kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi ekstrakurikuler PMR dalam penanaman nilai moral sosial siswa. Memberi wadah untuk mengembangkan potensi siswa, serta cara untuk membiasakan diri dengan menanamkan nilai moral sosial, merupakan satu langkah awal bagi seorang pendidik agar nantinya mampu mencetak generasi bangsa yang menjunjung tinggi ilmu dan pengajaran yang di perolehnya dari dunia pendidikan. Judul penelitian berdasarkan latar belakang di atas adalah “Implementasi Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Penanaman Nilai Moral Sosial Siswa SDI Al- Azhaar Tulungagung.”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Deskripsi kegiatan ekstrakurikuler PMR di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung hingga mampu menumbuhkan nilai moral sosial siswa.
2. Deskripsi penanaman nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR.
3. Deskripsi implikasi ekstrakurikuler PMR terhadap nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler PMR di SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung hingga mampu menumbuhkan nilai moral sosial siswa?
2. Bagaimana penanaman nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR ?
3. Bagaimana implikasi ekstrakurikuler PMR terhadap nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Ekstrakurikuler PMR dalam Penanaman Nilai Moral Sosial Siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler PMR siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung hingga mampu menumbuhkan nilai moral sosial siswa.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi ekstrakurikuler PMR dalam penanaman nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada seluruh masyarakat muslim baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau dasar teoritis oleh peneliti berikutnya dalam melakukan pembahasan mengenai masalah yang sejenis dan untuk memperkaya khasanah ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah agar tercapai keberhasilan dalam mengembangkan nilai moral sosial siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki melalui ekstrakurikuler PMR.

b. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan memberikan inspirasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Tulungagung untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sekiranya terkait dengan gagasan peneliti.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan motivasi dalam mengetahui implementasi ekstrakurikuler PMR dalam penanaman nilai moral sosial siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler PMR dalam Penanaman Nilai Moral Sosial Siswa SDI Al- Azhaar Kabupaten Tulungagung”.

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

a. Implementasi

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶ Hal tersebut bermakna bahwa implementasi merupakan realisasi atau wujud kerja nyata dari adanya suatu perencanaan.

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas.⁷ Hal

⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70.

⁷ Reka Rani, “Studi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sma Negeri 1 Garum Kabupaten Blitar” dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Penjaskes/article/view/74062> di akses pada 15 Januari 2019.

tersebut yang membuat ekstrakurikuler sudah banyak di kenal dan tidak asing lagi di kalangan masyarakat.

c. Palang Merah Remaja

Palang Merah Remaja (PMR) adalah sebuah wadah atau organisasi yang mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban atau pasien yang membutuhkan pertolongan, baik di lingkungan internal sekolah maupun masyarakat yang berada di sekitar.⁸ Tentunya karena tugas dan kewajiban tersebut yang membuat PMR juga sudah cukup di kenal banyak masyarakat.

d. Nilai Moral Sosial.

Nilai moral sosial adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur perbuatan atau tingkah lakunya terhadap manusia lain, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat dimana perbuatan itu berdampak langsung dengan kehidupan antar sesama manusia. Keyakinan terhadap nilai-nilai moral akan tampak pada perilaku individu. Seseorang dikatakan secara terdidik moral, dapat dilihat dari perilakunya yang tampak dan juga pada alasan-alasan dan sasaran yang ingin dicapai. Dengan demikian moralitas akan melibatkan pengujian terhadap berbagai sikap, perasaan, dan

⁸ Sumarno, "Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Mutu SMP Negeri 1 Mantingan Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018" dalam *Http://Eprints.lain-Surakarta.Ac.Id/3216/1/Sumarno.Pdf* di akses pada tanggal 20 Februari 2019.

disposisi-disposisi yang dimiliki.⁹ Dalam arti, hal-hal tersebutlah yang mampu menandakan bahwa seseorang telah memiliki ciri-ciri nilai moral sosial pada dirinya.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler PMR dalam Penanaman Nilai Moral Sosial Siswa SDI Al-Azhaar Tulungagung” memiliki pengertian bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangannya dalam rangka penanaman nilai moral sosial. Nilai moral sosial yaitu terkait hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam melakukan hubungan tersebut, manusia perlu memahami norma-norma yang berlaku agar hubungannya dapat berjalan lancar atau tidak terjadi kesalah-pahaman. Manusia pun seharusnya mampu membedakan antara perbuatan yang baik dan yang buruk dalam melakukan hubungan dengan manusia lain.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami skripsi. Penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

⁹ Miftahuddin, “Moral Sosial dalam Pengajaran IPS” dalam *Http://Ejournal.Iai-Tribakti.Ac.Id/Index.Php/Tribakti/Article/View/193/155* di akses Pada 16 Januari 2019.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman-halaman: halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang di ambil oleh peneliti berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan terkait implementasi ekstrakurikuler PMR dalam penanaman nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung. Pada bab ini juga dijelaskan fakta-fakta menarik yang terjadi di lapangan sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji topik penelitian tersebut. Maka dari itu, peneliti mengambil beberapa fokus penelitian yakni deskripsi ekstrakurikuler PMR yang di terapkan di SDI Al-Azhaar kabupaten Tulungagung hingga mampu menumbuhkan nilai moral sosial siswa, deskripsi penanaman nilai moral sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR, serta deskripsi implikasi ekstrakurikuler PMR tersebut terhadap nilai moral sosial siswa. Sebagai penjelasan kajian, maka dalam bab ini di sebutkan pula tujuan dari penelitian yang di kaji, kegunaan penelitian baik secara teoretis maupun praktis yang ditujukan untuk madrasah, perpustakaan, pembaca, guru, dan bagi peneliti selanjutnya. Kemudian berisi penjelasan penegasan istilah

secara konseptual dan juga operasional, dan sistematika pembahasan yang terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan juga bagian akhir.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini membahas tinjauan pustaka yang berisi penjelasan secara teoretis tentang hal-hal yang berhubungan dengan implementasi ekstrakurikuler PMR dalam penanaman nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung, hasil dari penelitian terdahulu yang di dalamnya berisi persamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti di SDI Al-Azhaar kabupaten Tulungagung, dan juga paradigma penelitian yang di dalamnya menjelaskan langkah-langkah penelitian yang diambil oleh peneliti saat melaksanakan penelitian di lapangan.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ketiga, diuraikan tentang metode yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data yang valid terkait implementasi ekstrakurikuler PMR dalam penanaman nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung melalui pendekatan yang tepat. Berisi pula penjabaran rancangan penelitian, kehadiran peneliti yang di dalamnya berisi proses peneliti hingga mampu masuk ke sekolah dan melaksanakan penelitian, lokasi penelitian yang dilakukan, sumber data penelitian yakni data primer melalui wawancara dan observasi serta data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dan dokumen atau data pendukung dari sekolah, teknik pengumpulan data

yang menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian analisa data, pengecekan keabsahan data yang menggunakan triangulasi, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Berisi uraian hasil penelitian yang meliputi deskripsi singkat latar belakang SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung, proses pelaksanaan ekstrakurikuler PMR, penanaman, serta implikasi terhadap nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR.

Bab V : Pembahasan

Pada bab ini, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang di temukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang di ungkap dari lapangan terkait implementasi ekstrakurikuler PMR dalam penanaman nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung.

Bab VI : Penutup

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran terkait hasil penelitian. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan yakni

implementasi ekstrakurikuler PMR dalam penanaman nilai moral sosial siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung dan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.